

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi dapat menunjang pelestarian warisan budaya. Kemajuan teknologi seperti media digital membuat penyampaian informasi tersebut menjadi lebih mudah disebar dan didapatkan. Warisan budaya yang kini kian menurun perkembangannya membuat kemajuan teknologi tersebut menjadi sangat dibutuhkan guna menaikkan kembali perkembangan warisan budaya. Menurut data dari Dinas Kebudayaan tahun 2021 yang dikutip dari situs [publikasi.data.kemendikbud.go.id](https://publikasi.data.kemendikbud.go.id), perkembangan warisan budaya tak benda mengalami penurunan setiap tahunnya, warisan budaya tak benda itu sendiri adalah warisan budaya yang tak dapat dipegang (*intangible/abstrak*), seperti konsep dan teknologi yang sifatnya dapat berlalu dan hilang dalam waktu seiring perkembangan zaman seperti misalnya bahasa, musik, tari, upacara, serta berbagai perilaku terstruktur lain. Sedangkan warisan budaya benda adalah warisan budaya yang bisa diindera dengan mata dan tangan, berbagai bentuk warisan budaya benda adalah keris, wayang, candi, dan arsitektur kuno.

Perkembangan pelestarian budaya memiliki kaitan yang erat dengan penggunaan internet, hal tersebut dikarenakan pada internet terdapat fungsi pemasaran yang berdampak positif pada pelestarian kebudayaan. Dalam laporan bertajuk Profil Internet Indonesia 2022, Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII), menyatakan jumlah penduduk Indonesia yang telah terkoneksi dengan internet pada kurun 2021-2022 mencapai 210 juta orang. Sebelum pandemi, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya mencapai 175 juta orang. Dengan kata lain,

selama wabah merebak jumlah masyarakat yang mengakses internet diperkirakan bertambah 35 juta orang. Laporan APJII menunjukkan tingkat penetrasi internet pada periode sama mencapai 77,02 persen. Sebagai perbandingan, pada 2018 tingkat penetrasi internet masih 64,80 persen, dan pada 2019-2020 sekitar 73,70 persen. Maka dari itu media digital dan internet menjadi pilihan utama dalam proses pelestarian kebudayaan dalam hal penyebaran informasi dan sarana komunikasi.

Menurut Yahaya (2018), dengan adanya pemanfaatan teknologi seperti media massa, sebuah komunitas atau kebudayaan akan memperoleh informasi seputar tren kesenian, faktor penarik kehadiran penonton, dan target pemasaran untuk sebuah seni pertunjukan. Dan bukan hanya itu, jika komunitas seni tersebut aktif dalam menggunakan media massa, komunitas itu akan mudah melakukan distribusi jasa kepada khalayak atau masyarakat dengan adanya dokumentasi yang dipublikasikan melalui media pada setiap kegiatan.

Komunitas Seni Silih Galanggang adalah sebuah kelompok para penggiat seni yang bergerak di bidang kesenian tradisional Minangkabau. Komunitas Seni Silih Galanggang berdiri sejak tahun 2019 yang terdiri atas beberapa grup dan sanggar dari daerah Agam Timur dan Bukittinggi. Beberapa contoh kegiatan seni yang aktif dalam Komunitas Seni Silih Galanggang yaitu, tambua, tari, silek, dan randai. Komunitas ini memiliki gedung kesekretariatan sementara yang terletak di Bonjo Alam, Kanagarian Ampang Gadang. Sejak tahun 2019 hingga 2023 tercatat telah ada 14 grup dan sanggar yang tergabung dalam Komunitas Seni Silih Galanggang dengan total keanggotaan sekitar 200 orang.

Pada Komunitas Seni Siliah Galanggang kegiatan seni yang menjadi fokus utamanya adalah kesenian tambua tansa. Kesenian tambua tansa adalah sebuah kesenian Minangkabau yang dibawa oleh pedagang India ke daerah Pariaman Sumatera Barat yang dimainkan dengan cara dipukul atau di tabuh. Kesenian tambua tansa memiliki dua objek alat musik utama, yang pertama ada tambua atau gendang dan yang kedua ada tansa.

Komunitas Seni Siliah Galanggang menjadi salah satu komunitas seni tradisional yang aktif. Komunitas ini memiliki agenda rutin seperti pawai 17 Agustus, milad komunitas, dan latihan rutin setiap dua minggu sekali. Komunitas Seni Siliah Galanggang menjadi salah satu komunitas seni tradisional yang peka terhadap kemajuan teknologi ditunjukkan dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi dan komunikasi.

Pada era yang serba digital sebuah komunitas kebudayaan dituntut agar dapat memanfaatkan media digital tersebut, dan untuk memanfaatkan media digital itu sebuah komunitas diharuskan agar memiliki pemahaman tentang komunikasi massa. Menurut Bittner (1980), komunikasi massa adalah komunikasi yang dicirikan dengan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada orang dalam jumlah besar. Sementara itu, Gerbner (1967) menyebutkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah usaha produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi (media massa) dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas yang dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Komunitas Seni Siliah Galanggang menggunakan media digital berupa media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan komunikasi massa. Media sosial

memiliki akses yang mudah dan dapat memperoleh respon secara langsung dari komunikasi atau khalayak di media sosial. Di media sosial setiap orang juga dapat berinteraksi secara langsung dan mendapatkan *feedback* cepat sehingga proses pertukaran informasi pun dapat dilakukan pada saat itu juga. Beberapa *platform* media sosial yang digunakan Komunitas Seni Silih Galanggang yaitu Youtube, Instagram, dan tiktok.

Akun-akun media sosial Komunitas Seni Silih Galanggang seperti Instagram telah ada sejak 24 Desember 2019 yaitu pada hari pertama komunitas ini didirikan. Konten yang ditampilkan biasanya adalah konten-konten edukasi serta atraksi dan pertunjukan seni. Beberapa konten dan postingan pun mendapat respon baik dari masyarakat, seperti yang dikomen oleh akun Instagram @anton\_erizal yang mana di salah satu postingan ia berkomentar “paling seneng anak muda aktif & kreatif yang gak anti budaya kaya gini, sukses selalu silih galanggang”.

Komunitas ini tidak hanya berpegangan pada akun media sosial utama komunitas, namun Komunitas Seni Silih Galanggang juga menggunakan akun pribadi anggota komunitas untuk mengunggah hasil dokumentasi kegiatan komunitas, Komunitas Seni Silih Galanggang kerap menghimbau pada setiap anggota yang tergabung dalam komunitas agar memposting beberapa kegiatan komunitas di akun media sosial pribadinya seperti di Tiktok dan Instagram. Para pemilik akun pribadi mau tidak enggan untuk melakukannya, alasan setiap anggota dari Komunitas Seni Silih Galanggang mau melakukan hal tersebut dikarenakan pada setiap rapat dan musyawarah selalu ditanamkan spirit melestarikan warisan budaya. Maka dengan diberlakukannya hal tersebut warisan budaya akan tetap lestari dan tak luput di makan zaman.



Penelitian terdahulu yang dilakukan Putri Trulline dan Yuliani Dewi Risanti (2019) “Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara di Bandung”. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, yang pertama karena sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media digital oleh sebuah kebudayaan, yang kedua jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama metode deskriptif kualitatif, dan yang ketiga penelitian ini sama-sama membahas pembentukan eksistensi terhadap sebuah komunitas melalui media. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, yang pertama karena komunitas dan budaya sebagai objek yang diteliti berbeda, dan yang kedua lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Eksistensi Budaya Tradisional Bagi Komunitas Seni Siliang Galanggang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu; Bagaimana sebuah komunitas seni tradisional tetap bertahan dan memanfaatkan kemajuan serta perkembangan teknologi dan media digital?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Ekosistem Penggunaan Media Sosial Oleh Komunitas Seni Siliang Galanggang
2. Mengetahui Pemanfaatan Media Sosial dalam Membentuk Eksistensi Kebudayaan Tradisional

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk menambah kajian ilmu di bidang pemanfaatan media sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi oleh sebuah komunitas seni.
- b. Peneliti berharap agar penelitian ini juga bisa jadi sebuah referensi dalam pembelajaran penggunaan media dan komunikasi massa yang berkaitan dengan kebudayaan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada khalayak tentang pemanfaatan media massa di komunitas seni terhadap masyarakat atau khalayak.
- b. Penelitian selanjutnya, dengan mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dan menambah konsep baru untuk penelitian selanjutnya.

